

DESAIN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BERBASIS PEMAHAMAN NILAI SIKAP GOTONG ROYONG

Alpansyah¹, Abdul Talib Hasim²
Pengawas Sekolah Disdikbud Kabupaten Ogan Ilir¹, Dosen UPSI²
Kompleks Perkantoran Terpadu Tanjung Senai Indralaya Ogan Ilir Sumsel¹,
Tanjung Malim Malaysia²

Sur-el: alpansyah.rohim@gmail.com¹, abdul.talib@fppm.upsi.edu.my²

Article info

Article history:
Received: 12-08-2020
Revised : 03-11-2020
Accepted: 17-12-2020

Keywords:
Reader Respons
Rules, the value of
mutual cooperation,
Indonesia Language
Learning, Experiment

Kata Kunci:
Kaidah Respons
Pembaca, Nilai sikap
gotong royong,
Pembelajaran Bahasa
Indonesia,
Eksperimen

ABSTRACT

The aims of this study were: (1) to identify an increase in students' understanding of the value of mutual cooperation through the use of reader response rules in Indonesian Language Learning (KRDPBI); (2) identifying the use of the reader response principle in Indonesian Language learning (KRDPBI) there are differences between male and female students. The design of this study used a quasi-experimental study with two different methods. The results showed that (1) the achievement of the score of understanding the value of mutual cooperation for students taught by KRDPBI was better than for students taught by regular learning according to the curriculum; (2) the achievement of the understanding of the value of male students' mutual cooperation is no better than that of female students.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) mengidentifikasi peningkatan pemahaman siswa terhadap nilai sikap gotong royong melalui penggunaan kaidah respons pembaca dalam pembelajaran Bahasa Indonesia (KRDPBI); (2) mengidentifikasi penggunaan kaidah repons pembaca dalam pembelajaran Bahasa Indonesia (KRDPBI) terdapat perbedaan antara siswa laki-laki dan perempuan. Desain penelitian ini menggunakan kuasi eksperimen dengan dua metode berbeda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pencapaian skor pemahaman nilai sikap gotong royong untuk siswa yang diajar dengan KRDPBI lebih baik daripada siswa yang diajarkan dengan pembelajaran biasa menurut kurikulum; (2) pencapaian pemahaman nilai sikap gotong royong siswa laki-laki tidak lebih baik dibandingkan dengan siswa perempuan.

Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat
Universitas Bina Darma.

1. PENDAHULUAN

Pesatnya kemajuan ilmu dan teknologi terutama teknologi informasi di era revolusi industri 4.0 membawa dampak bagi dunia pendidikan. Selain dampak positif seperti semakin mudahnya mengakses berbagai kejadian, juga membawa dampak negatif terhadap perilaku para pelajar. Bila kita memuat turun laman *google* tentang berita-berita kenakalan remaja terutama para pelajar maka akan didapati banyak sekali peristiwa yang menunjukkan dekadensi moral remaja, seperti: pesta minuman keras, gang motor dan tindak kekerasan, video seks, seks bebas dan hamil di luar nikah, serta aksi tawuran antar pelajar (Takdir Ilahi, 2014:27).

Berbagai krisis karakter yang terjadi itu mengindikasikan bahwa pendidikan kita tengah menghadapi persoalan besar. Takdir Ilahi, Muhammad (2014:27) mengungkapkan ada lima permasalahan pendidikan di Indonesia yang terkait dengan krisis karakter, yaitu: krisis moral, krisis spiritual, krisis keluhuran budaya, krisis keteladanan, serta krisis orientasi dan kebijakan.

Untuk mengatasi kekhawatiran akan dekadensi moral tersebut dipandang perlu adanya suatu upaya—salah satu di antaranya—adalah melaksanakan kurikulum bagi pelajar di persekolahan yang mengasaskan pada penguatan pendidikan karakter. Namun demikian, pendidikan karakter yang dijalankan bagi pelajar di persekolahan haruslah selaras dan berasaskan nilai-nilai budaya sebuah bangsa yakni Pancasila. Untuk itu, penelitian ini mencoba melihat pengaruh penggunaan kaedah respons pembaca dalam pembelajaran Bahasa Indonesia (KRDPBI) untuk meningkatkan pemahaman nilai-nilai karakter khususnya nilai sikap gotong royong kepada pelajar jenjang sekolah menengah pertama (SMP) di Kabupaten Ogan Ilir. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen sehingga untuk menjawab permasalahan akan perlakuan terhadap kelompok eksperimen untuk dilihat pengaruh perbedaannya jika dibandingkan dengan kelompok kontrol.

Pertanyaan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) apakah terdapat perbedaan yang signifikan peningkatan skor rerata pencapaian pelajar berdasarkan kaidah pengajaran respons pembaca (KRDPBI) dalam Bahasa Indonesia dalam memahami nilai sikap gotong royong jika dibandingkan dengan pengajaran kaidah pembelajaran biasa (PBIPB)?; dan (2) apakah signifikan peningkatan skor rerata pelajar lelaki (L) yang diajar berdasarkan kaidah pengajaran respons pembaca dalam Bahasa Indonesia (KRDPBI) dalam memahami nilai sikap gotong royong lebih baik jika dibandingkan dengan pelajar perempuan (P)?

Penelitian ini bertujuan: (1) mengidentifikasi peningkatan skor rerata pencapaian pelajar berdasarkan kaidah pengajaran respons pembaca dalam Bahasa Indonesia (KRDPBI) dalam memahami nilai sikap gotong royong jika dibandingkan dengan pengajaran kaidah pembelajaran biasa (PBIPB); dan (2) mengidentifikasi peningkatan skor rerata pelajar lelaki (L) yang diajar berdasarkan kaidah pengajaran respons pembaca dalam Bahasa Indonesia

(KRDPBI) dalam memahami nilai sikap gotong royong lebih baik jika dibandingkan dengan pelajar perempuan (P).

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Landasan Teori

Thomas Lickona (dalam Budimansyah, 2010: 1) mengungkapkan bahwa istilah lain tentang karakter merujuk berperilaku baik/penuh kebajikan, yakni berperilaku baik terhadap pihak lain (Tuhan Yang Maha Esa, manusia, dan alam semesta) dan terhadap diri sendiri. Kehidupan yang penuh kebajikan (*the virtuous life*) sendiri oleh Lickona (1992) dibagi dalam dua kategori, yakni kebajikan terhadap diri sendiri (*self-oriented virtuous*) seperti pengendalian diri (*selfcontrol*) dan kesabaran (*moderation*); dan kebajikan terhadap orang lain (*other-oriented virtuous*), seperti kesediaan berbagi (*generosity*) dan merasakan kebaikan (*compassion*).

Karakter berkaitan dengan pedoman hidup sehari-hari yang amat diperlukan guna mengambil keputusan dalam memecahkan berbagai problem kehidupan. Berdasarkan kajian UNESCO ada enam dimensi karakter yang bersifat universal (Rynders dalam Zamroni, (2007: 165) yaitu: *trustworthiness* (kepercayaan), *respect* (kepedulian), *responsibility* (sikap gotong royong), *fairness* (objektif), *caring* (berempati), dan *citizenship* (warga yang baik).

Dalam kurikulum 2013 secara jelas disebut bahwa pendidikan kebangsaan Indonesia berasaskan nilai-nilai karakter. Kedelapan belas nilai-nilai karakter yang tumbuh kembangkan di kalangan pelajar sekolah dapat dijelaskan dalam uraian sebagai berikut.

Tabel 1. Nilai-Nilai Karakter Pendidikan

No	Karakter	Uraian
1	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh menjalankan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan menjaga kerukunan dengan pemeluk agama lain.
2	Jujur	Perilaku yang boleh dapat dipercaya (satunya kata dan perbuatan).
3	Gotong Royong	Sikap dan tindakan menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya
4	Disiplin	Tindakan menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan kesungguhan mengatasi hambatan dan berikhtiar menyelesaikan dengan baik.
6	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara baharu daripada yang telah ada.
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas
8	Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan mempelajari sesuatu secara mendalam dan meluas
10	Semangat Kebangsaan	Sikap atau keadaan yang menunjukkan adanya kesadaran untuk menyerahkan kesetiaan tertinggi dari setiap pribadi kepada negara/bangsa.

11	Cinta Tanah Air	Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan mendorong diri sendiri untuk menghasilkan sesuatu yang berguna dan keberhasilan orang lain.
13	Bersahabat/ Komunikatif	Tindakan memperlihatkan rasa mudah berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14	Cinta Damai	Sikap dan tindakan yang menyebabkan individu lain merasa gembira dan nyaman atas kehadiran dirinya.
15	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada pesekitaran dan membangunkan upaya-upaya memperbaiki kerusakan yang terjadi.
17	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan memberi pertolongan kepada individu lain dan masyarakat yang memerlukan.
18	Sikap Gotong Royong	Sikap dan perilaku seseorang untuk menjalankan tugas dan kewajiban terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Kajian ini berfokus pada penggunaan kaedah respons pembaca yang diadaptasi Beach dan Marshall (1991:28-33). Beach dan Marshall membentangkan ada tujuh aktivitas yang mesti dibuat dalam membaca sehingga didapatkan makna dan kesan bagi terbinanya nilai-nilai karakter selepas membaca. Aktivitas membaca tersebut meliputi: menyertakan (*engaging*), memperincikan (*describing*), memahami (*conceiving*), menerangkan (*explaining*), menyambung (*connecting*), menafsirkan (*interpreting*), dan menilai (*judging*).

Dalam aktivitas menyertakan (*engaging*), pelajar mesti terlibat diri dalam bacaan (cerita pendek). Pelibatan diri itu dibuat dengan cara mengandaikan diri sebagai tokoh cerita yang dibaca, misalnya seandainya saya menjadi tokoh cerita itu adakah saya akan melakukan hal yang sama seperti dalam cerita. Dalam aktivitas memperincikan (*describing*), pelajar boleh menyebutkan nama tempat, nama tokoh, sifat-sifat tokoh dalam cerita yang dibaca, misalnya di mana cerita itu terjadi, siapa tokoh utama cerita itu, bagaimana karakter tokoh cerita itu. Dalam aktivitas memahami (*conceiving*), pelajar boleh menyebut alasan-alasan tokoh cerita sehingga ianya berbuat demikian, alasan-alasan pengarang mengambil tempat (*setting*) cerita, misalnya mengapa cerita itu terjadi di tempat itu. Dalam aktivitas menerangkan (*explaining*), pelajar bukan sahaja boleh menyebutkan tempat, nama tokoh, sifat-sifat tokoh dalam cerita yang dibaca, tetapi menerangkan lebih terperinci lagi, misalnya sekiranya tokoh cerita itu diganti dengan tokoh yang berkarakter yang lain adakah yang akan terjadi dalam cerita itu. Dalam aktivitas menyambung (*connecting*), pelajar mengaitkan kejadian, tokoh, tempat dan lain-lain dengan kehidupan pesekitaran, seperti adakah kamu menyebukan tokoh seperti itu dalam kehidupan keseharian di pesekitaran tempat tinggalmu. Dalam aktivitas menafsirkan (*interpreting*), pelajar mengandaikan, memprediksi hal-hal yang berkenaan dengan cerita dengan kemungkinan-kemungkinan yang boleh berlaku, seperti seadainya kejadian itu terjadi di tempat yang berbeda adakah cerita itu juga

akan memperoleh *ending* yang sama. Dalam aktivitas menilai (*judging*), pelajar memberikan penilaian terhadap nilai-nilai karakter yang baik atau yang tidak baik. Seperti menilai tema cerita, menilai tokoh cerita, menilai konflik cerita, dan lain-lain.

Pembelajaran bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah membelajarkan peserta didik tentang kemahiran berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai tujuan dan fungsinya. Menurut Atmazaki (2013), mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan, menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial, menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, dan menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

2.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuasi eksperimen dengan melihat pengaruh penggunaan Kaidah Respons Pembaca dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia (KRDPBI) untuk meningkatkan pemahaman karakter siswa. Pengajaran dan pembelajaran Bahasa Indonesia dilaksanakan menggunakan KRDPBI dan menggunakan kaidah pengajaran biasa dalam pengajaran Bahasa Indonesia (PBIPB). Berikut ini merupakan desain kuasi eksperimen yang digunakan dalam penelitian.

Kelompok Eksperimen	01	X1	02
Kelompok Kontrol	01	-	02

Keterangan :

01 : Pretes

02 : Postes

X1 : Kaidah Respons Pembaca dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia (KRDPBI)

Penelitian dilakukan di dua sekolah (SMP). Kedua sekolah tersebut dipilih dengan pertimbangan: *pertama*, kedua sekolah tersebut sudah menjalankan kurikulum 2013; (2) domisili kedua sekolah tersebut berjauhan (45 km) sehingga diyakini tidak akan saling mempengaruhi ketika penelitian dilakukan. Hal itu tentu berbeda jika penelitian dilakukan dalam satu sekolah dengan kelas yang berbeda; (3) pemilihan kedua sekolah ini dilakukan secara bertujuan atau *purposive sampling*; (4) kedua sekolah mempunyai jumlah pelajar yang memenuhi persyaratan dalam penelitian eksperimen.

Sampel penelitian adalah pelajar kelas sembilan (SMP kelas IX) dengan jumlah pelajar 36 orang selanjutnya mejadi kelompok eksperimen dan pelajar kelas sembilan (SMP kelas IX) dengan jumlah pelajar 36 orang selajutnya menjadi kelompok kontrol. Sebelum dilaksanakan perlakuan teradap kedua kelompok ini terlebih dahulu dilaksankan pretes. Setelah dilakukan pretes selanjutya adalah melaksanakan perlakuan berupa pembelajaran di kelas. Pelaksanaan pembelajaran ini mengikuti ketentuan yang telah ditentukan secara ketat. Kedua-dua kelompok diberikan pembelajaran sesuai tema pembelajaran. Keompok eksperimen diberikan pembelajaran sesuai KRDPDBI sedangkan kelompok kontrol diberikan pembelajaran PBIPB selama delapan minggu. Setelah aktivitas pembelajaran dilaksanakan selanjutnya diberikan postes. Hasil postes ini selanjutnya akan diolah melalui data statistik.

Instrumen penelitian berupa satu set angket dalam bentuk soal yang didesain berasaskan KRDPDBI untuk meningkatkan pemahaman nilai sikap gotong royong kepada pelajar. Validasi instrumen penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *external criticism* untuk memastikan item-item yang dibuat mewakili setiap variabel penelitian. Kaidah *external criticism* dilakukan dengan dengan cara meminta enam orang pakar yaitu terdiri dari empat orang guru senior, satu orang guru bahasa Indonesia, dan satu orang pegawai Balai Bahasa Provinsi Sumatra Selatan.

Data yang didapat dari hasil pretes dan postes dianalisis dengan mencari koefisien *paired sample t-test* untuk menentukan nilai rata-rata mean dan korelasi sebelum pengajaran (*pretest*) dengan sesudah pengajaran (*postest*). Analisis data ini menggunakan *Statistical Package for Social Science* (SPSS) ver. 23. *Paired sample t-test* adalah analisis dengan melibatkan dua pengukuran pada subjek yang sama terhadap suatu pengaruh atau perlakuan tertentu. Apabila perlakuan tidak memberi pengaruh, maka perbedaan rata-rata adalah nol.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pemahaman Nilai Sikap Gotong Royong Siswa Berdasarkan KRDPDBI

Untuk menjawab pertanyaan penelitian yaitu: “Apakah terdapat perbedaan yang signifikan peningkatan skor rerata pencapaian siswa berdasarkan kaidah pengajaran KRDPDBI berbanding PBIPB untuk meningkatkan pemahaman nilai sikap gotong royong terhadap siswa SMP di Kab. Ogan Ilir?” maka terhadap hasil pretes dan postes masing-masing kelompok dianalisis dengan *paired sample t-test* untuk membandingkan skor rerata pretes dengan skor rerata postes. Hasil analisis seperti tabel 2a untuk kelompok eksperimen yang menggunakan KRDPDBI dan tabel 2b untuk kelompok kontrol yang menggunakan PBIPB.

Tabel 2a. *Paired Sample T-Test* Skor Rerata Pretes dan Postes Kelompok Eksperimen menggunakan KRDPBI

N (Eksperimen)	Pretes		Postes		Beda Skor Rerata	Nilai t	P (<.05)
	Skor Rerata	S.P	Skor Rerata	S.P			
36	72.75	12.75	98.77	3.502	26.02	-13.20	.000

Tabel 2b. *Paired Sample T-Test* Skor rerata Pretes dan Postes Kelompok Kontrol menggunakan PBIPB

N (Kontrol)	Pretes		Postes		Beda Skor Rerata	Nilai t	P (<.05)
	Skor Rerata	S.P	Skor Rerata	SP			
36	54.16	7.90	57.94	4.16	3.78	-4.06	.000

Berdasarkan tabel 2a dan 2b terbukti bahwa perlakuan yang diberi kepada kelompok eksperimen yang menggunakan KRDPBI dan kelompok kontrol yang menggunakan PBIPB telah berpengaruh secara signifikan pada $p=.000$. Skor rerata kelompok eksperimen menggunakan KRDPBI telah meningkat sebanyak 26.02 yaitu lebih tinggi dibandingkan dengan skor rerata kelompok kontrol yang menggunakan PBIPB yaitu 3.78.

Perbedaan skor rerata kelompok eksperimen dengan skor rerata kelompok kontrol selanjutnya menggunakan *Independent T-Test*. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2c. *Independent t-test* pada Skor rerata antara Kelompok Eksperimen (KRDPBI) dan Kelompok Kontrol (PBIPB) untuk Meningkatkan Pemahaman Nilai Sikap Gotong Royong.

	Ujian Levene		Persamaan Min untuk Uji-t		
	F	Sig	T	dk	sig.(2-T)
Persamaan Varian	0.439	0.39	-43.160	70	.000
Persamaan Varian B/Andaian			-43.160	66.613	.000

Berdasarkan tabel 2c terbukti skor rerata kelompok eksperimen yang menggunakan KRDPBI adalah berbeda secara signifikan dengan skor rerata kelompok kontrol yang menggunakan PBIPB. Ini artinya hipotesis (H_0) yang menyatakan tidak terdapat perbedaan skor rerata antara kelompok eksperimen yang menggunakan KRDPBI dengan kelompok kontrol yang menggunakan PBIPB adalah ditolak.

Hasil penelitian berdasarkan analisis data statistik terhadap pemahaman nilai karakter menggunakan ujian SPSS ver.23 *Paired Sample T-Test* menunjukkan bahwa KRDPBI dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai sikap gotong royong. Dalam pembelajara KRDPBI ada tujuh komponen yang menjadi dasar tahapan pembelajaran yaitu: *engaging, describing, conceiving, explaining, interpreting, connecting, terakhir judging.*

3.2 Pemahaman Nilai Sikap Gotong Royong Siswa Laki-Laki dan Perempuan

Untuk menjawab pertanyaan penelitian yaitu: “Apakah terdapat perbedaan yang signifikan dalam peningkatan pencapaian skor rerata siswa laki-laki (L) dibandingkan dengan siswa perempuan (P) berdasarkan Kaidah Respon Pembaca dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia (KRDPBI) untuk nilai sikap gotong royong?” maka terhadap hasil postes masing-masing kelompok dianalisis dengan SPSS ver.23 *independent sample T-test*. Berikut ini merupakan hasil perbandingan skor rerata antara siswa laki-laki dan perempuan dalam peningkatan pemahaman nilai sikap gotong royong berdasarkan KRDPBI

Tabel 3a. *Independent T-Test* pada Perbebaan Skor rerata antara siswa laki-laki (L) dan Perempuan (P)

	Jenis Kelamin	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Skor	Laki-laki	15	73.20	13.955	3.603
	Perempuan	21	72.43	12.176	2.657

Tabel 3b. *Independent T-Test* Perbedaan Skor Rerata antara Siswa Laki-laki (L) dan Perempuan (P) Berdasarkan Pembelajaran KRDPBI

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Skor	Equal variances assumed	1.106	.300	.176	34	.861	.771	4.374	-8.117	9.660
	Equal variances not assumed			.172	27.644	.864	.771	4.477	-8.404	9.947

Hasil analisis data statistik menggunakan ujian SPSS ver.23 *independent sample T-test* diperoleh nilai sig. (2 tailed) sebesar $0.861 > 0.05$, maka sesuai kaidah penelitian *independent sample T-test* dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima. Ini artinya, tidak terdapat perbedaan antara siswa laki-laki dan perempuan dalam pengajaran KRDPBI. Siswa laki-laki dan perempuan dapat memahami nilai sikap gotong royong yang dilakukan dalam pengajaran KRDPBI.

Hasil tersebut sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 4 ayat 1, bahwa ”Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai agama, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa,” dan pasal 4 ayat 4, bahwa “Pendidikan diselenggarakan dengan memberi teladan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran.”

4. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan metodologi eksperimen dengan analisis data statistik didapati bahwa terdapat perbedaan yang signifikan peningkatan skor rerata pencapaian pelajar berdasarkan Kaidah Respons Pembaca dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia (KRDPBI) dalam memahami nilai sikap gotong royong jika dibandingkan dengan pengajaran kaidah pembelajaran biasa (PBIPB) sehingga dapat disimpulkan bahwa KRDPBI dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan pemahaman nilai sikap gotong royong pelajar. Selain itu, diketahui pula bahwa signifikasi peningkatan skor rerata siswa laki-laki (L) yang diajar berdasarkan kaidah respons pembaca dalam pembelajaran Bahasa Indonesia (KRDPBI) dalam memahami nilai sikap gotong royong tidak lebih baik jika dibandingkan dengan pelajar perempuan (P) sehingga dapat disimpulkan bahwa pemahaman nilai sikap gotong royong dalam pembelajaran Bahasa Indonesia antara siswa laki-laki dan perempuan tidak membedakan jenis kelamin.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmazaki. (2013). "Mengungkap Masa Depan: Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Konteks Pengembangan Karakter Cerdas". *Makalah*. Padang: UNP.
- Beach, Richard. W dan James D. Marsall. (1991). *Teaching Literature in The Scondary School*. San Diego New York: Harourt Jovanovich Publishers.
- Budimansyah, Dasim. Dkk. (2010). *Model Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi*. Bandung: PT Genesindo.
- Ilahi. Muhammad Takdir. (2014). *Gagalnya Pendidikan Karakter: Analisis & Solusi Pengendalian Karakter Emas Anak Didik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kemdikbud. (2003). *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003*. Jakarta: Kemeterian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Lickona, Thomas. (1992). *Educating fpr Character: How Our School can Teach Respect and Responsibility*. New York: Random House Publishing Group.
- Zamroni. (2007). *Meningkatkan Mutu Sekolah*. Jakarta: PSAP Muhamadiyah.